

## ANALISIS KALIMAT TIDAK EFEKTIF PADA ARTIKEL BERITA

Budiman<sup>1)</sup>, Alhilalwi Anwar Tanjung<sup>1)</sup>, Amraina Simamora<sup>1)</sup>, Melisa Anriani<sup>1)</sup>,  
Nazwa Nuha NST<sup>1)</sup>, Rahmi Zahara<sup>1)</sup>, Susi Andani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

budimansanova@uinsu.ac.id, alhilalwianwartanjung23@gmail.com,  
amrainasimamora@gmail.com, melisaanriani832004@gmail.com, nazwa010619@gmail.com,  
rahmisahara01@gmail.com, susiandani614@gmail.com

**ABSTRAK** : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kalimat tidak efektif pada artikel berita yang dipublikasikan di situs web kompas.com. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian berupa 10 artikel berita yang dipublikasikan pada tanggal 7 Juli 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya jenis-jenis ketidakefektifan kalimat yang dapat diidentifikasi, antara lain kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Ketidakefektifan dalam kesatuan terlihat pada kalimat-kalimat yang terkait tetapi tidak terstruktur dengan baik. Ketidakefektifan kepaduan muncul pada kalimat-kalimat yang tidak memiliki keterkaitan logis antara unsur-unsur pembentuknya. Ketidakefektifan ketepatan terjadi saat kalimat tidak mampu menyampaikan informasi yang akurat atau kurang tepat. Sementara itu, ketidakefektifan kehematan terlihat pada kalimat-kalimat yang menggunakan kata-kata yang tidak perlu dan dapat disederhanakan. Untuk meningkatkan efektivitas dan kejelasan komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada pembaca, kalimat-kalimat tersebut perlu diperbaiki melalui penyusunan ulang yang tepat dan penggunaan kata-kata yang lebih sederhana.

**Kata kunci** : Kalimat Tidak Efektif; Artikel Berita; Analisis Kalimat

**ABSTRACT** : This study aims to identify ineffective sentences in news articles published on the kompas.com website. The research method used is descriptive qualitative with research subjects in the form of 10 news articles published on July 7, 2023. Data collection techniques were carried out through documentation. The results of the research show that there are types of sentence ineffectiveness that can be identified, including unity, coherence, accuracy, and economy. The ineffectiveness in unity is seen in sentences that are related but not well structured. The ineffectiveness of cohesion appears in sentences that do not have a logical connection between the elements that make up it. Accuracy ineffectiveness occurs when sentences are unable to convey accurate or imprecise information. Meanwhile, the ineffectiveness of thrift is seen in sentences that use unnecessary words and can be simplified. To increase the effectiveness and clarity of communication in conveying information to readers, these sentences need to be corrected through proper rearrangements and the use of simpler words.

**Keywords** : Ineffective Sentences, News Articles, Sentence Analysis

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah kumpulan simbol bunyi yang dipilih secara sembarangan yang digunakan kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Sugono, 2001). Bahasa utama komunikasi di Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat menentukan dalam mempersatukan seluruh rakyat Indonesia (Kasanova, 2016). Akibatnya, penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dan benar dapat membahayakan keaslian atau kemurnian bahasa dan menghambat komunikasi atau

penyampaian informasi kepada penerima (Maruka, 2018). Salah satu dari sekian banyak variasi bahasa Indonesia adalah ragam bahasa jurnalistik.

Bahasa yang digunakan oleh wartawan disebut sebagai bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Aryusmar (2011) menegaskan bahwa jurnalisisme harus mematuhi semua aturan dan peraturan karena bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Indonesia. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsirannya, bahasa memiliki kaidah-kaidah yang harus diikuti (Azizah, 2015). Bahasa yang digunakan dalam penulisan jurnalistik harus resmi, menggunakan tata bahasa yang benar, dan memperhatikan ejaan yang benar. Media cetak dan elektronik menggunakan bahasa jurnalistik sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan berita. Padahal, bahasa yang digunakan dalam konteks pemberitaan di media masalah yang paling penting untuk menyampaikan informasi, bukan media elektronik atau cetak (Puspitasari, 2017). Daya tarik berita terletak pada kemampuannya menjangkau pembaca di saat masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi dari berbagai sumber (Khotimah, 2017).

Kalimat efektif menurut Rahmawati (dalam Nurhayatin, 2018) adalah kalimat yang mampu mengungkapkan gagasan secara tepat dan dapat dipahami oleh pembaca. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugono (2001) bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang menunjukkan bahwa komunikasi pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca berhasil, sehingga maksud atau isi pembicara atau penulis dapat dipahami dengan jelas oleh maksud atau isi pembicara atau penulis. hadirin. pembaca atau pendengar (Sugono, 2001). Kalimat efektif, baik lisan maupun tulisan, diperlukan untuk keberhasilan proses komunikasi (Riswati, 2015). Di sisi lain, kalimat yang tidak efektif dapat menghambat komunikasi dan mengakibatkan ketidakjelasan informasi yang disampaikan. Informasi dikomunikasikan melalui berita dalam konteks jurnalistik. Wartawan harus menyampaikan berita yang jelas dan informatif. Informatif mengacu pada seberapa baik informasi diterima, sedangkan mudah dipahami mengacu pada seberapa baik bahasa dipahami oleh pendengar atau pembaca. Pengembangan kalimat efektif dapat dilakukan sebagai cara mengungkapkan dan memahami pesan, klaim Usman (2012). Berdasarkan\_latar belakang yang uraian di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut: Bagaimanakah efektivitas kalimat pada laporan berita di website kompas.com?, Apa sajakah jenis kesalahan yang terdapat dalam kalimat tidak efektif pada artikel berita di kompas.com?

## **KAJIAN LITERATUR**

Konstruksi kalimat yang efektif adalah komponen penting dari komunikasi tertulis yang menuntut perhatian. Pemahaman pembaca tentang maksud dan tujuan sangat dipengaruhi oleh kalimat efektif. Terlepas dari kenyataan bahwa pembaca seringkali lebih memperhatikan isi berita daripada struktur kalimat, kesalahan konstruksi kalimat dalam artikel berita dapat menyebabkan kesalahpahaman terhadap pesan yang dimaksudkan penulis. Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, kalimat efektif harus disusun dengan sengaja dan hati-hati. Kalimat efektif dapat menggerakkan, menginspirasi, dan memotivasi pembaca untuk bereaksi terhadap ide, informasi, atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Jika suatu kalimat memenuhi syarat-syarat berikut, dikatakan efektif: (1) Mampu menyampaikan gagasan atau pesan sesuai dengan maksud pembicara atau penulis. (2) Kalimat memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pemahaman dan pemikiran pembaca

atau pendengar dengan cara yang sesuai dengan maksud pembicara atau penulis (Mutiah, dkk, 2019). Kemungkinan terjadinya kesalahan komunikasi antara pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi akan sangat berkurang jika kedua syarat ini terpenuhi.

Kalimat efektif dapat didefinisikan sebagai kalimat yang mampu mengungkapkan gagasan dengan benar, terstruktur, mudah dipahami, mematuhi kaidah bahasa yang relevan, ringkas, dan memiliki alur yang logis, menurut penulis Putri, Anggraini, dan Permanasari (2022). Definisi ini didasarkan pada pendapat para ahli yang berbeda tentang ciri-ciri kalimat yang kuat.

Ada beberapa macam syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah kalimat baru dapat dikatakan sebagai kalimat efektif. Menurut Finoza (2008) bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki syarat berikut, yaitu adanya (1) kesatuan, (2) kepaduan, (3) keparalelan, (4) ketepatan, (5) kehematan, dan (6) kelogisan.

1. Kesatuan

Kesatuan dalam kalimat merujuk pada keberadaan satu ide utama yang tercakup dalam sebuah kalimat.

2. Kepaduan (koherensi)

Kepaduan dalam kalimat merujuk pada terjalinnya hubungan yang harmonis antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Unsur-unsur tersebut meliputi kata, frasa, klausa, dan tanda baca yang membentuk struktur Subjek-Predikat-Objek-Pelengkap-Keterangan dalam kalimat.

3. Ketepatan

Ketepatan dalam kalimat mengacu pada kesesuaian atau kecocokan penggunaan unsur-unsur yang membentuk sebuah kalimat sehingga menghasilkan makna yang jelas dan pasti.

4. Kehematan

Kehematan dalam kalimat mengindikasikan usaha untuk menghindari penggunaan kata-kata yang tidak diperlukan atau tidak relevan.

5. Kelogisan,

Kelogisan dalam kalimat mengacu pada keberadaan makna yang logis dan masuk akal. Konsep logika ini juga menuntut adanya pola pikir yang terorganisir dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kalimat tidak efektif pada 10 artikel berita yang dipublikasikan di *kompas.com* pada tanggal 7 Juli 2023. Subjek penelitian adalah 10 artikel berita tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, di mana data diperoleh dari teks artikel berita yang ada. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah metode Miles dan Huberman, yang melibatkan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan metode ini, penelitian dapat mengidentifikasi kalimat-kalimat tidak efektif dalam artikel berita dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang jenis-jenis ketidakefektifan kalimat yang ditemukan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah membaca dan menganalisis secara mendalam sepuluh artikel berita yang dipublikasikan di kompas.com pada tanggal 7 Juli 2023, peneliti berhasil mengidentifikasi sembilan kalimat yang tidak efektif. Kalimat-kalimat tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut oleh peneliti dengan menggunakan teori Finoza (2008:164), yang menyatakan bahwa kalimat efektif memiliki enam syarat, yaitu kesatuan, kepaduan, keparalelan, ketepatan, kehematan, dan kelogisan. Dengan mengacu pada teori tersebut, peneliti berusaha mencari kalimat-kalimat yang melanggar atau tidak memenuhi keenam syarat kalimat efektif yang telah ditetapkan oleh Finoza. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan ketidaktepatan dalam penggunaan kalimat pada artikel berita tersebut. Berikut ini adalah kalimat tidak efektif yang ditemukan dari 10 artikel berita tersebut:

Tabel 1. Kalimat Tidak Efektif

NO	Jenis Ketidak Efektifan Kalimat	Kalimat	Penjelasan Dan Perbaikan
1	Kesatuan	Sejak Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U17 2023, beragam pembicaraan terkait venue mulai bermunculan	Kalimat ini kurang menjelaskan ide pokok, tidak memberikan informasi yang spesifik tentang pembicaraan apa yang terjadi. <b>Perbaikan:</b> Banyak pembicaraan mengenai venue mulai bermunculan sejak Indonesia ditetapkan sebagai tuan rumah Piala Dunia U17 2023.
		Soal eksekusinya nanti, belum tentu pihak KaerPe pimpinan Qamal Mustaqim yang diberikan kepercayaan	Tidak jelas apa pesan atau gagasan pokok apa yang ingin disampaikan kalimat ini. <b>Perbaikan:</b> Namun, belum dipastikan apakah pihak KaerPe yang dipimpin oleh Qamal Mustaqim akan ditugaskan untuk melaksanakan eksekusi pergantian rumput tersebut
2	Kepaduan (Koheren)	Oki mengaku merasa sedih karena sang ibu tidak bisa berada di sisinya meski mereka berangkat bersama	Kalimat ini kurang koheren karena tidak memberikan informasi yang jelas tentang alasan mengapa ibu Oki

		untuk menjalankan ibadah haji	tidak bisa berada di sisinya. <b>Perbaikan:</b> Oki mengaku merasa sedih karena sang ibu tidak dapat berada di sisinya karena kondisinya yang memburuk, meski mereka berangkat bersama untuk menjalankan ibadah haji
3	Ketepatan	Susanatiqah mengaku bahwa ia dan Arman Wosi belum bercerai	kalimat ini tidak tepat karena tidak memberikan pengertian yang bulat dan pasti <b>Perbaikan:</b>
		Arman memastikan bahwa ia dan Susanatiqah sudah bercerai	kalimat ini kurang tepat karena tidak memberikan informasi yang memadai mengenai waktu atau proses perceraian <b>Perbaikan:</b> Arman menegaskan bahwa ia dan Susanatiqah telah resmi bercerai
		Teddy mengajukan gugatan cerai karena Raihaanun ketahuan selingkuh sebanyak tiga kali	Kalimat ini kurang memberikan informasi yang jelas tentang hubungan antara gugatan cerai dan perselingkuhan yang dilakukan oleh Raihaanun <b>Perbaikan:</b> Teddy mengajukan gugatan cerai karena Raihaanun terbukti berselingkuh sebanyak tiga kali
4	Kehematan	Namun, saat ditanya kapan dan apakah sudah ada putusan cerai dari pengadilan, Arman tak menjawab detail	alimat ini terlalu panjang dan menggunakan kata yang bertele-tele sehingga tidak memberikan informasi yang pasti tentang proses perceraian <b>Perbaikan:</b> Namun, Arman enggan memberikan rincian mengenai waktu dan keputusan resmi perceraian dari pengadilan

		Qamal menjelaskan bahwa nominal yang ia sampaikan kepada Menteri PUPR Basuki Hadimuljono sifatnya baru perkiraan alias bukan angka pasti	Kalimat ini terlalu panjang dan memiliki kata yang tidak diperlukan <b>Perbaikan:</b> Qamal menjelaskan bahwa nominal yang ia sampaikan kepada Menteri PUPR Basuki Hadimuljono adalah perkiraan, bukan angka pasti
		Sebagai informasi, beberapa waktu lalu Yunifah dirawat di Klinik Kesehatan Haji Indonesia di Madinah, saat hendak menjalankan wukuf di Mekkah	Kalimat ini terlalu panjang, bertele-tele, dan menggunakan kata yang tidak perlu. <b>Perbaikan:</b> Beberapa waktu lalu, Yunifah dirawat di Klinik Kesehatan Haji Indonesia di Madinah ketika sedang bersiap untuk menjalankan wukuf di Mekkah

Dalam penelitian ini, kesimpulan dapat diambil bahwa terdapat beberapa jenis ketidakefektifan kalimat dalam artikel berita tersebut, termasuk kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Dengan melakukan perbaikan pada kalimat-kalimat yang tidak efektif, kita dapat meningkatkan kualitas komunikasi tulisan dan memberikan informasi yang lebih jelas dan koheren kepada pembaca. Penting bagi penulis dan redaksi untuk memperhatikan aspek-aspek ini agar kalimat dalam artikel berita menjadi lebih efektif dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

Dalam analisis terhadap 10 artikel berita yang dipublikasikan di kompas.com pada tanggal 7 Juli 2023, Penelitian ini menemukan jenis ketidakefektifan kalimat yang dapat diidentifikasi, yaitu kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Ketidakefektifan dalam kesatuan dapat dilihat pada kalimat yang mencoba menyampaikan informasi yang terkait, namun tidak terstruktur dengan baik. Ketidakefektifan kepaduan terlihat dalam kalimat yang tidak terkoordinasi secara logis antara unsur-unsur pembentuk kalimat. Ketidakefektifan ketepatan terjadi ketika kalimat tidak sesuai atau kurang tepat dalam menyampaikan informasi yang akurat. Sedangkan ketidakefektifan kehematan terlihat pada kalimat yang menggunakan kata-kata yang tidak perlu dan dapat disederhanakan. Dalam melakukan perbaikan, kalimat-kalimat tersebut dapat diubah untuk meningkatkan efektivitas dan kejelasan komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

Penelitian ini menganalisis artikel berita yang dipublikasikan pada tanggal 7 Juli 2023 dan menemukan jenis-jenis ketidakefektifan kalimat, seperti kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Kesatuan terlihat pada kalimat yang tidak terstruktur dengan baik untuk menyampaikan informasi terkait. Kepaduan terlihat dari kurangnya koordinasi logis antara unsur-unsur dalam kalimat. Ketepatan terjadi ketika kalimat tidak akurat atau

kurang tepat dalam menyampaikan informasi, sedangkan kehematan terjadi ketika kalimat menggunakan kata-kata yang tidak perlu. Penelitian terdahulu oleh Devita, Putrayasa, & Madia (2020) juga mengidentifikasi kalimat tidak efektif dalam laporan berita Metro TV, yang melanggar tata bahasa baku dan menyebabkan ketidakjelasan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian utama yang menemukan ketidakefektifan dalam kesatuan, kepaduan, dan ketepatan kalimat.

Penelitian terdahulu oleh Nurhayatin, Inggriyani, & Ahmad (2018) menyoroti kalimat tidak efektif dalam karya tulis ilmiah mahasiswa, dengan fokus pada kesalahan penggunaan kalimat yang mengurangi kejelasan, kepadatan, dan kesesuaian dengan tata bahasa yang benar. Penelitian ini menemukan beberapa jenis kalimat tidak efektif, termasuk kesalahan dalam struktur kalimat, kesejajaran, ejaan, diksi, dan kelogisan kalimat. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini yang juga menemukan berbagai jenis ketidakefektifan kalimat, termasuk kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Keduanya menunjukkan pentingnya penggunaan kalimat yang efektif dan memperhatikan aspek-aspek seperti struktur, kesejajaran, ejaan, diksi, dan kelogisan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan sesuai dengan tata bahasa yang benar.

Dalam penelitian terdahulu oleh Rahmawati & Utomo (2023), beberapa kesalahan penggunaan kalimat yang membuat kalimat menjadi tidak efektif telah ditemukan. Kesalahan tersebut meliputi penghilangan unsur subjek atau predikat dalam kalimat, pemborosan kata dalam kalimat, kurangnya penekanan pada unsur-unsur penting dalam kalimat, dan ketidakpaduan unsur-unsur kalimat yang berkaitan dengan kata ganti. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini yang menemukan berbagai jenis ketidakefektifan kalimat, termasuk kehematan, kesatuan, kepaduan, dan ketepatan. Kedua penelitian menekankan pentingnya penggunaan kalimat yang efektif dengan memperhatikan struktur, kehematan kata, penekanan pada unsur-unsur penting, dan ketepatan penggunaan kata ganti untuk meningkatkan pemahaman pembaca. Kesalahan dalam penggunaan kalimat yang tidak efektif dapat mempengaruhi pemahaman pembaca dan karenanya perlu diperhatikan dalam penulisan kalimat yang jelas dan terstruktur.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap artikel berita yang dipublikasikan pada tanggal 7 Juli 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa jenis ketidakefektifan kalimat yang ditemukan, yaitu kesatuan, kepaduan, ketepatan, dan kehematan. Ketidakefektifan-ketidakefektifan tersebut mengindikasikan adanya kekurangan dalam struktur, koherensi, ketepatan, dan kehematan kalimat yang digunakan dalam artikel berita tersebut. Dalam melakukan perbaikan, kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan memberikan informasi yang lebih jelas, terstruktur, tepat, dan ringkas kepada pembaca. Hal ini penting agar artikel berita dapat memberikan pemahaman yang baik dan tepat kepada pembaca serta menjaga kualitas tulisan yang dihasilkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, E. Zainal dan Arman Tasai. (2000). *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Akademika Pressindo
- Aryusmar, A. (2011). Karakteristik bahasa jurnalistik dan penerapannya pada media cetak. *Humaniora*, 2(2), 1209-1218.
- Azizah, N. (2015). Keefektifan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 73-80.
- Devita, M. B., Putrayasa, I. G. N. K., & Madia, I. M. (2020). Kajian kalimat efektif pada laporan berita reporter Metro TV. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 24(1), 60-68.
- Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Insan Mulia
- Hidayah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Garudhawaca.
- Kasanova, R. (2016). Penggunaan kalimat efektif pada skripsi mahasiswa fakultas ekonomi jurusan manajemen Universitas Madura. *KABILAH: Journal of Social Community*, 1(2), 231-243.
- Khotimah, K. (2017). Ciri Kalimat Pada Berita Utama Surat Kabar: Analisis Kritis Terhadap Harian Terbitan Daerah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(3).
- Maruka, S. R. (2018). Penggunaan kalimat efektif dalam poster pada majalah dinding di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Bahasa dan sastra*, 3(1).
- Mutiah, T., Albar, I., Fitriyanto, A. R., & Rafiq, A. (2019). Etika Komunikasi dalam menggunakan Media Sosial. *Jurnal Global Komunika*, 1(1), 14-24.
- Nurhayatin, T., Inggriyani, F., & Ahmad, A. (2018). Analisis keefektifan penggunaan kalimat dalam karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 102-114.
- Puspitasari, E. (2017). Karakteristik bahasa jurnalistik dalam artikel surat kabar priangan. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Putri, E., Anggraini, T. R., & Permanasari, D. (2022). Pemakaian Kalimat Efektif pada Tajuk Rencana Harian Umum Lampung Post Edisi Januari 2022. Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-10.



Rahmawati, Y. Y., & Utomo, W. T. (2023). ANALISIS KESALAHAN KALIMAT EFEKTIF PADA SURAT KABAR TRIBUN JOGJA. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 80-94.

Riswati, R. Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(2).

Sugono, Dendy. (2001). *Kalimat*. Pusat Bahasa.

Trismanto, T. (2016). Kalimat efektif dalam berkomunikasi. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 2(1, April), 3-40.

Usman, R. (2012). Penggunaan Kalimat Efektif dalam Berkomunikasi Lisan dan Tulisan Siswa Kelas III SMP AL Ittihad Rumbai Pekanbaru. *Jurnal Bahasa*, 7.